

IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI DALAM MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA DI KOTA BANDUNG

Dhini Indria Wahyuni¹; Mukhtar Galib²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka^{1,2}

Email : 048640799@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi sistem pembayaran non-tunai dalam pengelolaan keuangan keluarga di Kota Bandung, dengan tujuan mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan faktor keberhasilannya. Metode penelitian kualitatif digunakan melalui wawancara terhadap ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai maupun tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran non-tunai memberikan manfaat signifikan pada keluarga dengan ibu rumah tangga bekerja, seperti efisiensi pengelolaan keuangan, kemudahan transaksi, dan penghematan, sedangkan keluarga dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja menghadapi kendala seperti literasi keuangan rendah, keterbatasan akses internet, dan kebiasaan menggunakan uang tunai. Temuan ini menyoroti perlunya edukasi keuangan dan peningkatan akses teknologi untuk meningkatkan adopsi pembayaran non-tunai di kalangan keluarga.

Kata kunci : Sistem Pembayaran Non-Tunai; Pengelolaan Keuangan Keluarga; Edukasi Keuangan

ABSTRACT

This study discusses the implementation of a non-cash payment system in family financial management in Bandung City, with the aim of identifying its benefits, challenges, and success factors. Qualitative research methods were used through interviews with housewives who work as employees or are not working. The results of the study indicate that the non-cash payment system provides significant benefits to families with working housewives, such as efficiency of financial management, ease of transactions, and savings, while families with unemployed housewives face obstacles such as low financial literacy, limited internet access, and the habit of using cash. These findings highlight the need for financial education and increased access to technology to increase the adoption of non-cash payments among families.

Keywords : Cashless Payment System; Family Financial Management; Financial Education

PENDAHULUAN

Transaksi non-tunai, yang didefinisikan sebagai segala bentuk pembayaran yang tidak melibatkan uang fisik, telah menjadi fenomena yang semakin umum dalam masyarakat modern. Menurut Ambarwati. (2023), transaksi ini mencakup berbagai instrumen pembayaran seperti kartu debit, kartu kredit, uang elektronik, dompet digital, dan sistem pembayaran berbasis QRIS. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa transaksi non-tunai tidak hanya sekadar alternatif pembayaran, tetapi juga

mencerminkan perubahan paradigma dalam cara masyarakat mengelola keuangan mereka.

Dalam era digital yang berkembang pesat, transaksi non-tunai telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memberikan kemudahan dan efisiensi yang signifikan bagi individu dan keluarga (Ambarwati, 2023). Penelitian oleh Boyley *et al.* (2019) menunjukkan bahwa adopsi metode pembayaran digital ini tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pengelolaan keuangan keluarga ketika beralih dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai.

Bank Indonesia mencatat penggunaan QRIS pada Oktober 2024 naik 183,9% (*year on year*). Dengan jumlah pengguna mencapai 54,1 juta dan jumlah merchant mencapai 34,7 juta. Transaksi Elektronik meningkat 27% (*year on year*) mencapai angka 1.365,4 juta transaksi. Sementara jumlah transaksi digital banking tumbuh sebesar 37,1% (*year on year*) menjadi 1.960,8 juta transaksi. Data tersebut menggambarkan peningkatan penggunaan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan (CNN online, 2024).

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik merupakan kunci untuk menghindari masalah finansial yang sering kali muncul akibat pinjaman yang tidak terencana, termasuk pinjaman online yang marak saat ini (Prayogi, O. 2024). Dengan perencanaan anggaran yang jelas dan disiplin dalam mengatur pengeluaran, keluarga dapat memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi tanpa harus bergantung pada utang (Setyasalma & Muflikhati, 2019). Penyisihan dana darurat yang konsisten juga menjadi langkah penting untuk menghadapi situasi mendesak, sehingga keluarga tidak terjebak dalam utang yang berisiko tinggi (Herawati *et al.*, 2021). Selain itu, kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat membantu keluarga menghindari gaya hidup konsumtif yang berpotensi menyebabkan ketergantungan pada pinjaman (Hakim *et al.*, 2014).

Melalui pengelolaan keuangan yang bijak, keluarga tidak hanya mampu menjaga stabilitas finansial, tetapi juga terhindar dari beban utang yang dapat merusak kesejahteraan jangka panjang (Mirza, A. D. (2019). Pengelolaan keuangan keluarga melibatkan proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian pendapatan serta

pengeluaran untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Prayogi, O. (2024). Berbagai aktivitas, mulai dari membuat anggaran hingga berinvestasi, menjadi bagian dari proses menekankan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga, terutama di tengah meningkatnya penggunaan platform pembayaran digital.

Meskipun transaksi non-tunai menawarkan banyak manfaat, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam penerapannya di lingkungan keluarga. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi, di mana tidak semua anggota keluarga, terutama generasi tua, memiliki perangkat yang mendukung transaksi non-tunai (Faiza, A., & Firda, S. J. 2018). Ketersediaan jaringan internet yang stabil dan terjangkau juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem pembayaran non-tunai. Selain itu, kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi dan finansial menjadi salah satu hambatan utama yang perlu diatasi. Risiko penipuan online dan kejahatan siber semakin menjadi perhatian di era digital ini.

Hambatan terbesar dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai adalah kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan uang tunai dalam transaksi sehari-hari. Banyak orang merasa lebih mudah mengontrol pengeluaran ketika menggunakan uang tunai, sehingga mengubah kebiasaan ini menjadi tantangan tersendiri (Widyayanti, E. R. 2020). Selain itu, tidak semua tempat menerima pembayaran non-tunai, terutama di daerah pedesaan atau pasar tradisional, yang dapat membatasi adopsi metode ini. Beberapa metode pembayaran non-tunai juga mengenakan biaya tambahan, yang dapat menjadi penghalang bagi keluarga dengan anggaran terbatas (Berdame, N. R. 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya edukasi yang menyeluruh kepada seluruh anggota keluarga mengenai pentingnya transaksi non-tunai dan cara menggunakannya dengan aman. Menyediakan perangkat dan akses internet yang memadai bagi anggota keluarga yang membutuhkan juga menjadi langkah penting. Selain itu, menawarkan berbagai pilihan metode pembayaran non-tunai dapat membantu mengakomodasi preferensi masing-masing anggota keluarga (Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. 2020). Memilih aplikasi pembayaran yang memiliki sistem keamanan yang kuat dan memberikan edukasi tentang cara menjaga keamanan data pribadi juga merupakan langkah yang krusial (Faizal, M. A., *et al.* 2023).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh transaksi non-tunai terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan memahami tantangan dan manfaat yang ada, diharapkan keluarga dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka di era digital ini. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan program edukasi yang dapat mendukung keluarga dalam beradaptasi dengan sistem pembayaran non-tunai.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (in-depth interviews). Wawancara dilakukan dengan 15 keluarga di Kota Bandung yang menggunakan atau berencana menggunakan sistem pembayaran non tunai dalam mengelola keuangan keluarga. Responden dipilih secara purposive sampling, mencakup berbagai latar belakang ekonomi dan sosial. Pertanyaan wawancara berfokus pada persepsi keluarga terhadap sistem pembayaran non tunai, tantangan yang mereka hadapi, dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Kalu, M. E. (2019), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan subjektif dari individu dalam konteks sosial mereka, yang dalam hal ini adalah pengelolaan keuangan keluarga. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memahami kompleksitas dan dinamika penggunaan sistem pembayaran non tunai dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Teknik ini memungkinkan pengelompokan data ke dalam tema-tema utama terkait dengan adopsi teknologi pembayaran non tunai, seperti kemudahan, hambatan, dan keuntungan yang dirasakan oleh keluarga. Analisis tematik berfokus pada pencarian makna dalam data yang dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan keuangan keluarga dengan teknologi non tunai. Sebagaimana disarankan oleh Astuti, T., et al. (2020), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema utama dalam data yang relevan

dengan tujuan penelitian, dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor memengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, teknik snowball sampling digunakan untuk memperoleh informasi lebih banyak, dengan memanfaatkan rekomendasi responden untuk mencari partisipan lainnya yang memiliki pengalaman serupa. Ini sesuai dengan panduan dari Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013), yang menekankan pentingnya teknik ini untuk mencapai representasi yang lebih lengkap dan variatif dari populasi yang sedang diteliti.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini mengandalkan teknik pemeriksaan silang dengan mengumpulkan data dari berbagai keluarga pengguna dan penyedia layanan pembayaran non tunai. Pemeriksaan silang ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat menggambarkan dengan akurat pengalaman nyata yang dialami oleh keluarga dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai. Hal ini sesuai dengan saran dari Morse, J. M., *et al.*(2002), yang menekankan pentingnya validitas dalam penelitian kualitatif dengan cara mengonfirmasi temuan melalui sumber data yang berbeda. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kredibel mengenai implementasi sistem pembayaran non tunai dalam pengelolaan keuangan keluarga di Kota Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi sistem pembayaran non tunai dalam pengelolaan keuangan keluarga di Kota Bandung. Berdasarkan wawancara mendalam dengan 15 keluarga yang telah menggunakan atau berencana menggunakan sistem pembayaran non tunai, ditemukan beberapa temuan yang mengungkapkan dinamika adopsi teknologi ini di kalangan keluarga.

Kemudahan dan Keuntungan yang Dirasakan

Mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan sistem pembayaran non tunai memberikan kemudahan dalam bertransaksi, baik untuk pembelian barang kebutuhan sehari-hari maupun pembayaran tagihan. Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu responden, "Dengan menggunakan aplikasi pembayaran, saya tidak perlu lagi membawa uang tunai, cukup dengan ponsel saja, transaksi jadi lebih cepat." Responden lainnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan pembayaran non tunai membantu mereka dalam melacak pengeluaran sehari-hari karena adanya fitur riwayat transaksi yang mudah diakses. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh Manurung, C. M.,

et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sistem pembayaran non tunai memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi dan memantau pengeluaran mereka secara real-time. Keuntungan lainnya yang sering disebutkan adalah kenyamanan dan kecepatan yang dirasakan, mengingat transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa harus membawa uang tunai.

Tantangan dan Hambatan dalam Penggunaan

Meskipun banyak keluarga yang merasa diuntungkan, beberapa responden juga mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan sistem pembayaran non tunai. Salah satu hambatan terbesar yang disebutkan adalah kurangnya literasi digital, di mana beberapa anggota keluarga, terutama yang lebih tua, merasa kesulitan dalam memahami cara penggunaan aplikasi pembayaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu responden, "Saya masih bingung dengan aplikasi yang harus digunakan, kadang sistemnya error, dan saya takut uangnya hilang." Hal ini mencerminkan pentingnya peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dapat membatasi kemampuan individu dalam mengelola keuangan, termasuk dalam penggunaan teknologi pembayaran non tunai. Selain itu, masalah keamanan juga menjadi perhatian utama, di mana beberapa keluarga merasa khawatir dengan potensi risiko penipuan atau pembobolan akun yang melibatkan data pribadi mereka.

Faktor Pengaruh Adopsi Berdasarkan Teori Adopsi Inovasi

Berdasarkan analisis menggunakan Teori Adopsi Inovasi (Rogers, 2003), faktor-faktor seperti keuntungan relatif dan kompatibilitas dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari sangat memengaruhi keputusan keluarga untuk mengadopsi sistem pembayaran non tunai. Sebagian besar responden merasa bahwa keuntungan yang ditawarkan, seperti kemudahan, kecepatan, dan kemampuan untuk melacak pengeluaran, jauh lebih besar dibandingkan dengan penggunaan uang tunai. Sebagaimana salah satu responden menyatakan, "Sistem ini sangat cocok dengan gaya hidup saya yang serba cepat, jadi saya merasa lebih efisien." Namun, untuk keluarga yang lebih konservatif, adopsi sistem pembayaran non tunai memerlukan waktu lebih lama karena mereka lebih terbiasa dengan cara tradisional, yakni menggunakan uang tunai. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers (2003) yang menyebutkan bahwa tingkat

adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar inovasi tersebut kompatibel dengan kebutuhan dan cara hidup pengguna. Keuntungan yang dirasakan dari sisi kemudahan dan efisiensi menjadi faktor pendorong utama bagi keluarga untuk mengadopsi teknologi ini, namun bagi sebagian besar responden yang lebih tua, sistem pembayaran non tunai memerlukan proses adaptasi lebih lanjut.

Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi sistem pembayaran non tunai dan lebih cermat dalam mengelola keuangan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, "Saya bisa lebih mudah mengatur anggaran bulanan saya karena bisa memantau pengeluaran lewat aplikasi, jadi saya lebih bijak dalam belanja." Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pemahaman lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Atkinson dan Messy (2012) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan finansial yang cerdas, termasuk dalam hal penggunaan teknologi pembayaran non tunai. Literasi keuangan yang lebih tinggi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mencatat pengeluaran, mengelola anggaran, serta memanfaatkan teknologi pembayaran yang lebih efisien dan aman.

Persepsi Keamanan dan Kepercayaan terhadap Sistem Pembayaran Non Tunai

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan keluarga dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai adalah persepsi mereka terhadap keamanan dan keandalan sistem tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa responden, meskipun mereka merasa sistem pembayaran non tunai lebih efisien, rasa khawatir terhadap keamanan data pribadi dan kemungkinan penipuan menjadi hal yang menghambat adopsi teknologi ini secara lebih luas. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu responden, "Saya sebenarnya tertarik menggunakan aplikasi pembayaran, tetapi saya sering merasa khawatir kalau data pribadi saya dibobol." Studi oleh Karwowski dan Dubois (2017) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap keamanan dan perlindungan data pribadi. Dengan meningkatnya kesadaran dan penerapan sistem keamanan yang lebih baik,

kepercayaan terhadap pembayaran non tunai dapat ditingkatkan, sehingga lebih banyak keluarga akan beralih menggunakan teknologi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi sistem pembayaran non tunai dalam pengelolaan keuangan keluarga di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran non tunai menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan, efisiensi, dan kemampuan untuk memantau pengeluaran secara real-time. Sebagian besar responden merasa bahwa penggunaan aplikasi pembayaran memberikan keuntungan yang signifikan dalam mengelola keuangan keluarga. Namun, meskipun manfaatnya jelas, beberapa tantangan, seperti rendahnya literasi digital, ketidakpahaman terhadap penggunaan aplikasi, dan kekhawatiran terkait keamanan data, masih menjadi hambatan utama dalam adopsi sistem pembayaran ini. Faktor-faktor seperti literasi keuangan dan persepsi terhadap keamanan menjadi aspek penting yang mempengaruhi tingkat adopsi di kalangan keluarga. Oleh karena itu, kesuksesan implementasi sistem pembayaran non tunai sangat bergantung pada upaya untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan, serta memperkuat fitur keamanan untuk membangun kepercayaan pengguna.

Saran

Untuk meningkatkan adopsi sistem pembayaran non tunai di kalangan keluarga, terutama bagi mereka yang lebih tua atau kurang familiar dengan teknologi, disarankan agar dilakukan program edukasi mengenai literasi digital dan keuangan yang lebih intensif. Pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan pembayaran digital dapat berkolaborasi untuk menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan teknologi ini. Selain itu, penting bagi penyedia layanan pembayaran non tunai untuk terus meningkatkan sistem keamanan aplikasi, guna mengurangi kekhawatiran pengguna terkait potensi penipuan atau kebocoran data pribadi. Dengan meningkatkan aksesibilitas, pemahaman, dan rasa aman, adopsi sistem pembayaran non tunai di keluarga dapat lebih maksimal, yang pada gilirannya akan mendukung pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik dan efisien..

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, N., Rahayu, A., & Kamilia, A. (2023). Financial management training well and meticulously in pengalangan village to improve family finances. *Jurnal*

- Pengabdian Teknologi Tepat Guna, 4(3), 191-197.
<https://doi.org/10.47942/jpttg.v4i3.1535>
- Astuti, T., Helmi, A. F., Haq, A. H. B., & Al Farauqi, M. D. A. (2020). The dynamic of performing social relations amongst managers and supervisors: A thematic analysis. *The Qualitative Report*, 25(3), 700-720.
- Berdame, N. R. (2024). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Masyarakat Yang Kurang Mampu Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Lex Privatum*, 13(5).
- Boylu, A. A., Günay, G., & Kılıç, C. (2019). Relationship between financial distress, demographics and general family functioning in turkey. *Journal of Business Research - Turk*, 11(4), 3385-3403. <https://doi.org/10.20491/isarder.2019.816>
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest.
- Faizal, M. A., Faizatul, Z., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2023). Analisis Risiko Teknologi Informasi Pada Bank Syariah: Identifikasi Ancaman Dan Tantangan Terkini. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 87-100.
- Hakim, F. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2014). Manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri pada keluarga dengan suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 174-182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.174>
- Herawati, T., Simanjuntak, M., & Kumalasari, B. (2021). Investigating the quality of life on farmer family: roles of gender relations, economic pressure, financial management, and livelihood strategies. *Journal of Family Sciences*, 6(1), 37-52. <https://doi.org/10.29244/jfs.v6i1.35796>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241120174948-78-1168824/pengguna-qrisk-naik-jadi-54-juta-per-oktober-2024> (Diakses 26 November 2024)
- Kalu, M. E. (2019). How does “subjective I” influence a qualitative research question, theoretical approach and methodologies?. *Global Journal of Pure and Applied Sciences*, 25(1), 97-101.
- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013). *Sampling of populations: methods and applications*. John Wiley & Sons.
- Manurung, C. M., Sipahutar, J. N., Charolin, A., Saputra, Z. E., & Hasyim, H. (2024). Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 68-88.
- Mirza, A. D. (2019). *Milenial cerdas finansial*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Morse, J. M., Barrett, M., Mayan, M., Olson, K., & Spiers, J. (2002). Verification strategies for establishing reliability and validity in qualitative research. *International journal of qualitative methods*, 1(2), 13-22.
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). Qris. *Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31-44.
- Setyasalma, H. and Muflikhati, I. (2019). Financial management and assets ownership toward subjective well-being on entrepreneurial family. *Journal of Consumer Sciences*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.29244/jcs.4.1.25-36>
- Widyayanti, E. R. (2020). Analisis pengaruh kecenderungan pergeseran sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha (studi pada UMKM di Yogyakarta).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.